

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)

Dedi Rusdi, SE,MSi,Akt

Nurul Megawati

ABSTRAKSI

Kemampuan bersaing sebuah perusahaan dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi (SI) yang dirancang dengan baik. Pemanfaatan SI yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun individu yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian deskriptif menggunakan populasi penelitian 543 perusahaan manufaktur besar atau menengah yang ada di Semarang. Sampel ditetapkan dengan rumus Slovin dan diperoleh 85 perusahaan sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikirim secara *mail survey* diperoleh 42 data yang dapat diolah sehingga sampel penelitian ini menjadi 42 responden. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Kapabilitas personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak terhadap penggunaan sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang lokasi departemen sistem informasinya berada terpisah maupun yang bergabung dengan bagian lain.

Kata kunci: keterlibatan pemakai, kapabilitas pemakai, ukuran organisasi, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, komite pengendali, lokasi departemen, kepuasan pengguna, penggunaan sistem informasi.

Latar Belakang

Handayani (2007) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa SI juga berperan dalam bidang akuntansi didalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2 Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Jin (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan SI yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun individu yang bersangkutan. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi yaitu meliputi adanya peralatan yang mendukung SI seperti *software* dan *hardware* harus tersedia didalam perusahaan agar pemakai dapat memanfaatkan SI sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendapat para peneliti seperti Baroudi, Olson, dan Ives (1986) sepakat mengarahkan penggunaan sistem sebagai tolak keberhasilan sistem. Para peneliti yang lain seperti Montazemy (1988) menyatakan kepuasan

pengguna informasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pengguna informasi adalah tolak ukur keberhasilan sistem informasi. Kedua *konstruk* tersebut (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna informasi) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja (*performance*) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Montazemi, 1988; Choe, 1996; Soegiharto, 2001).

Penelitian Soegiharto (2001) mendapati hasil bahwa satu-satunya hubungan yang positif signifikan adalah antara Keterlibatan Pengguna dengan Penggunaan Sistem. Variabel-variabel lainnya tidak menunjukkan hubungan dengan kinerja SIA. Selain itu didapatkan hubungan signifikan negatif antara formalisasi pengembangan SI dengan penggunaan sistem. Temuannya tersebut sebagian mendukung dan sebagian kontradiktif dengan hasil-hasil penelitian sejenis oleh King & Redriguez (1978), Robey & Zeller (1978), Choe (1996), Nelson & Cheney (1987), Sanders & Courtney (1985), Raymond (1985), Hirschheim (1985) dan Frans & Robey (1986), Yap (1990), DeLone (1988, 1992), Tait & Vessey (1988), Gremillion (1984), dan Olson & Ives (1981) sebagaimana diuraikan dalam Choe (1996) dan Soegiharto (2001).

Pengujian perbedaan tingkat kinerja SIA antara perusahaan yang memiliki Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Komite Pengendali SI, dan Lokasi Departemen SI, menunjukkan terdapat hubungan terbalik dimana kinerja SIA lebih tinggi dalam organisasi yang tidak mempunyai komite organisasi dibandingkan dengan organisasi yang mempunyai komite pengendali SI.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Acep Komara (2005) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu, kepuasan pengguna, penggunaan sistem informasi, keterlibatan pengguna, kapabilitas personal SI, ukuran organisasi, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SI, pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian SI, lokasi departemen SI. Hasil penelitiannya menyatakan keterlibatan pengguna, Ukuran organisasi, dukungan *top management* dan formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian SI dan lokasi departemen SI terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Permasalahan muncul karena terdapat perbedaan pada hasil penelitian Acep Komara (2005) dengan Tjhai Fung Jen (2002) dan Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantine (2007). Pada penelitian Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal SI, dari koefisien korelasinya menunjukkan hubungan positif terhadap variabel kepuasan pengguna sedangkan pada Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantine (2007). Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Untuk faktor ukuran organisasi penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA serta dalam faktor formalisasi pengembangan SIA menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antar formalisasi pengembangan SIA.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi (SI) terhadap kinerja SIA

Banyak penelitian telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Acep Komara (2005). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System (CBIS)*. McKeen dan Guimaraes (1994), Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan partisipasi pengguna memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pengguna.

H1.1 : Terdapat pengaruh positif signifikan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SI terhadap kinerja SIA.

2. Pengaruh kapabilitas personal SI terhadap kinerja SIA

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan dengan suatu CBIS (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005). Sejalan dengan asumsi tersebut, Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kapabilitas personal SIA dan penggunaan sistem.

Dalam penelitian yang lainnya, Montazemi (1988) menemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kepuasan dan apresiasi (penghargaan) terhadap CBIS. Pengamatan tersebut memperkuat persepsi Hirschheim (1985), Nelson dan Cheney (1987). Huff dan Munro (1985) dalam Acep Komara (2005) juga menemukan bahwa kapabilitas personal SI berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja SI. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, Hipotesis 1.2 dinyatakan sebagai berikut :

H1.2 : Terdapat pengaruh positif signifikan kapabilitas personal SI terhadap kinerja SIA.

3. Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA

Para peneliti berpendapat bahwa ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar (Ein-Dor dan Segev 1978; Raymond 1990) dalam Acep Komara (2005). Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem. Berdasarkan pendapat tersebut, dinyatakan hipotesis 1.3 sebagai berikut:

H1.3 : Terdapat pengaruh positif signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja SIA.

4. Pengaruh dukungan *top management* terhadap kinerja SIA

DeLone (1988), dan Choe (1996) dalam Acep Komara (2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan *top management* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan. *Top management* bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh *top management* bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghuathan dan Raghuathan, 1988 dalam Acep Komara, 2005).

Untuk mempelajari pengaruh dukungan *top management* mempunyai pengaruh dukungan *top management* terhadap kinerja SIA. Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brialiantien (2007) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tetapi hanya pada atribut kepuasan pemakai, sedangkan atribut pemakaian sistem tidak. Hasil penelitian ini terjadi karena adanya dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif tetapi pemakaian sistem kurang. Hipotesis 1.4 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1.4 : terdapat pengaruh positif signifikan dukungan *top management* terhadap kinerja SIA.

5. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA

Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Rander (1973) dalam Soegiharto (2001) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Dalam masalah sistem informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan SI diusulkan dan diuji secara empiris oleh Lee dan Kim (1992) dan Thayer, *et. al.* (1981) dalam Acep Komara (2005). Keduanya mengusulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi SI.

H1.5 : Terdapat pengaruh positif signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA.

6. Pelatihan dan pendidikan pengguna dan kinerja SIA

Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 1988) dalam Acep Komara (2005).

Riset Holmes dan Nocholls (1988) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyediaan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif di antara pelatihan pengguna, sikap pengguna dan keberhasilan SI (Cheney, *et. al.* 1986; Sanders dan Courtney, 1985; Yaverbaum dan Nosek, 1992; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005).

H2.1 : Kinerja SIA lebih tinggi di dalam suatu organisasi yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna.

7. Komite pengendali SI dan kinerja SIA

Komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SI melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, merestrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI, (Nolan, 1979; Olson dan Ives, 1981) dalam Choe (1996). Begitu pula Ein-Dor dan Segev (1978) dan Drury (1985) dalam Acep Komara (2005) juga berpendapat bahwa fungsi kunci dari komite pengendali berpengaruh terhadap kinerja SI. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, hipotesis 2.2 dinyatakan sebagai berikut :

H2.2 : Kinerja SIA lebih tinggi dalam organisasi yang terdapat suatu komite pengendali SI dibandingkan dengan organisasi yang didalamnya terdapat komite pengendali SI.

Lokasi departemen SI dan kinerja SIA

Departemen sistem informasi yang terpisah dan berdiri sendiri akan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi pada perusahaan dan pemakai yang mendapatkan pelayanan yang memadai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi yang diterapkan dan terus menggunakan sistem informasi tersebut dengan dukungan yang memadai dari departemen sistem informasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa lokasi departemen SI atau manajer SI secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI (Cheney, *et. al.* 1986; Franz dan Robey, 1986; Raymond, 1985 dalam Acep Komara, 2005) antara lokasi departemen SI dan keberhasilan SI. Untuk mempelajari pengaruh lokasi departemen SI terhadap kinerja SI, dinyatakan hipotesis 2.3 sebagai berikut :

H2.3 : Kinerja SIA lebih tinggi dalam suatu organisasi yang departemen SI-nya independen dibandingkan dengan suatu organisasi yang departemen SI-nya tidak independen.

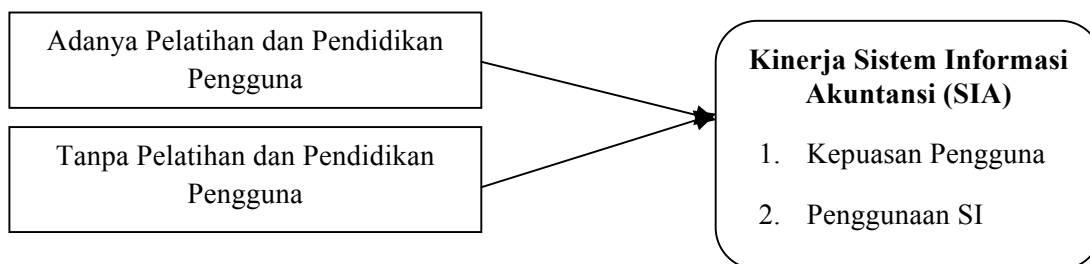
2.1 Kerangka penelitian

Model Penelitian

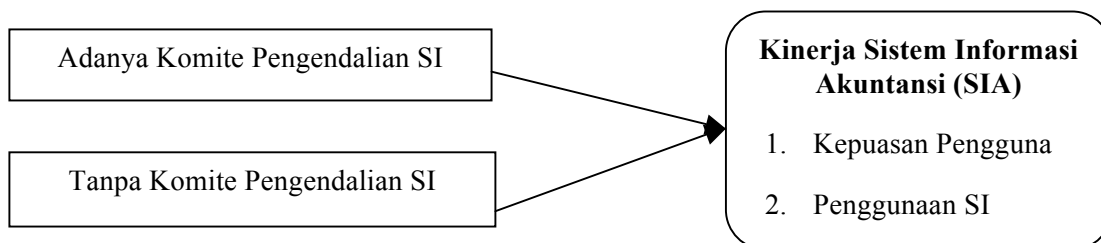
Model 1



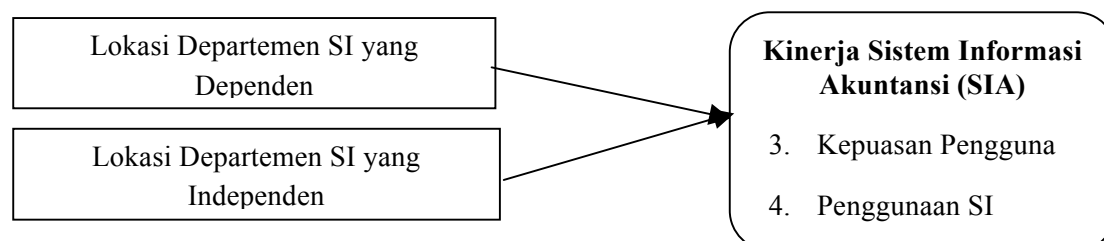
Model 2



Model 3



Model 4



GAMBAR 1

MODEL SKEMATIS PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berupa wawancara maupun dengan kuesioner (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2002).

Populasi dan Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur besar atau menengah yang ada di Semarang. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2003:78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan

Perusahaan besar atau menengah yang ada di Semarang berjumlah 543 perusahaan dengan tingkat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{543}{1 + 543.(0,1)^2}$$

$$= \frac{543}{1 + 543.0,01}$$

$$= \frac{543}{6,43}$$

$$= 84,4479 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja SIA

Variabel Kinerja SIA memiliki 2 sub variabel yaitu:

1. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya kepada system informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (ives et al.,1983) dalam Acep

Komara (2005). Variabel ini diukur dengan instrument yang di kembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1998) dalam Acep komara (2005) yang menggunakan 12 item 7 point skala Likert.

2. Penggunaan Sistem Informasi

Penggunaan SI menunjukkna frekuensi penggunaan dan kesediaan menggunakn system (Choe, 1996) dalam Acep Komara (2005). Diukur dengan 2 item 7 point skala Likert.

Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson&Ives, 1981 dalam Acep Komara, 2005). Diukur dengan 2 item 7 point skala Likert (Soegiharto, 2001).

Kapabilitas personal SI

Kapabilitas personal SI dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personil sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil SI (Soegiharto, 2001).

Ukuran organisasi

Jumlah karyawan adalah kriteria ukuran organisasi yang paling umum digunakan oleh peneliti (DeLone, 1988 dalam Acep Komara, 2005). Dalam Penelitian ini, ukuran organisasi diukur dengan jumlah karyawan (Soegiharto, 2001).

Dukungan *top management*

Dukungan *top management* dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman *top management* tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi (Lee & Kim, 1992). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Choe (1996) dalam Acep Komara, (2005) dengan 5 item 7 point skala Likert.

Formalisasi Pengembangan SI

Dalam penelitian ini, formalisasi dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Instrumen terdiri dari lima item dari Choe (1996) dalam Acep Komara, (2005) yang mengukur status saat ini dari prosedur pengendalian proyek.

Pelatihan dan pendidikan pengguna

Pelatihan dan pendidikan pengguna merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI informasi spesifik (Choe, 1996 dalam Acep Komara, 2005). Pelatihan dan pendidikan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen (Soegiharto, 2001).

Komite pengendalian SI

Yang dimaksud Komite Pengendalian SI pada penelitian ini adalah komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada eksekutif dalam pengembangan sistem informasi (Doll, 1985) dalam Dedi Rusdi (2002). Diukur dengan menanyakan apakah perusahaan mempunyai komite pengendali untuk sistem informasi (Soegiharto, 2001).

Lokasi departemen SI

Lokasi Departemen SI adalah lokasi unit SI dalam perusahaan. Diukur dengan menanyakan apakah departemen SI responden merupakan departemen yang terpisah atau terletak di dalam departemen lainnya (Soegiharto, 2001).

Analisis Data

Uji kualitas data

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

1. Uji validitas

Uji validitas melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor item dalam suatu konsep variabel. Item pertanyaan dikatakan valid apabila diperoleh korelasi positif dan signifikansi observasi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha (α). Jika hasil uji nilai α diatas 0,6 dan dilaksanakan pengukuran berulang dan tetap menghasilkan α diatas 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas p-plot, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan hasil data memiliki distribusi normal. Setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) di bawah 10 sehingga dinyatakan terbebas dari problem multikolinearitas. Begitu pula pada uji heteroskedastisitas dengan melihat scatter plot yang menunjukkan pola menyebar secara merata di atas sumbu 0 maupun di bawah sumbu 0, sehingga regresi dinyatakan tidak mengandung problem heteroskedastisitas.

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_2 \quad (2)$$

Keterangan:

Y_1	= Kepuasan Pengguna	X_4	= Dukungan <i>Top management</i>
Y_2	= Penggunaan SI	X_5	= Formalisasi Pengembangan SI
X_1	= Keterlibatan Pengguna	X_6	= Pelatihan dan Pendidikan
X_2	= Kapabilitas Personal SI	X_7	= Komite Pengendalian SI
X_3	= Ukuran Organisasi	X_8	= Lokasi Departemen SI
$\varepsilon_1 \& \varepsilon_2$ = Error			

Uji hipotesis

1. Uji t

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial digunakan uji-t dengan *level significant* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka hipotesa yang dinyatakan ada pengaruh antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SIA (X_1), kapabilitas personal SI (X_2), Ukuran Organisasi (X_3), dukungan *top management* (X_4), formalisasi pengembangan sistem (X_5) terhadap kepuasan pengguna (Y_1) dan penggunaan sistem informasi (Y_2) adalah ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka hipotesa yang dinyatakan akan diterima. Maka dapat ditentukan sebagai berikut:

H_a diterima apabila : nilai signifikansi $< 0,05$

2. Uji Mann Whitney U-Test

Uji ini berfungsi untuk menemukan bukti empiris apakah ada perbedaan kepuasan pengguna (Y_1) dan penggunaan SI (Y_2) pada perusahaan yang menerapkan pendidikan dan pelatihan (X_6) dengan perusahaan yang tidak menerapkan, perusahaan yang memiliki komite pengendali (X_7) dengan yang tidak memiliki serta perusahaan yang lokasi departemen SI-nya independen (X_8) dengan yang tidak independen. Suatu variabel dikatakan lebih tinggi apabila korelasinya positif dan nilai mean rank lebih tinggi dengan signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1.1 Uji validitas dan reliabilitas

Dapat dinyatakan bahwa semua item dari variabel kepuasan pengguna (Y_1), penggunaan SI (Y_2), keterlibatan pemakai (X_1), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi pengembangan SI (X_5) adalah signifikan (memiliki angka sig $< 0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semua item dari variabel-variabel ini adalah valid.

Uji reliabilitas antara variabel kepuasan pengguna (Y_1), penggunaan SI (Y_2), keterlibatan pemakai (X_1), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi pengembangan SI (X_5) memiliki r Alpha hitung lebih besar dari r Alpha tabel sebesar 0,6. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kelima variabel ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada model regresi 1 maupun model regresi 2 grafik *scatter plot* menunjukkan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Pada penelitian ini disimpulkan bahwa baik pada model regresi 1 maupun model regresi 2 tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas, yaitu keterlibatan pemakai, kapabilitas personal SI, ukuran organisasi, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SI, Pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian SI, serta lokasi departemen SI karena VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Uji hipotesis

TABEL 1
HASIL REGRESI 1

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		4.641	0.000
	Keterlibatan Pemakai (X₁)	.119	6.508	0.000
	Kapabilitas personal SI (X ₂)	-.046	-.996	0.233
	Ukuran perusahaan (X₃)	.427	2.129	0.021
	Dukungan <i>Top Management</i> (X₄)	.371	2.583	0.018
	Formalisasi Pengembangan SI (X₅)	.208	2.470	0.019

a Dependent Variable: Kepuasan Pemakai (Y₁)

TABEL 2
HASIL REGRESI 2

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		5.169	0.000
	Keterlibatan Pemakai (X₁)	0.252	2.865	0.039
	Kapabilitas personal SI (X ₂)	-0.105	-0.467	0.644
	Ukuran perusahaan (X ₃)	-0.077	-0.378	0.708
	Dukungan <i>Top Management</i> (X ₄)	-0.172	-0.650	0.520
	Formalisasi Pengembangan SI (X ₅)	0.084	1.426	0.067

a Dependent Variable: penggunaan SI (Y₂)

4.1.1.2 Uji Mann Whitney U-Test

Uji ini berfungsi untuk menemukan bukti yang empiris hipotesis kedua yaitu apakah ada perbedaan kepuasan pengguna (Y_1) dan penggunaan SI (Y_2) pada perusahaan yang menerapkan pendidikan dan pelatihan (X_6) dengan perusahaan yang tidak menerapkan, perusahaan yang memiliki komite pengendali (X_7) dengan yang tidak memiliki serta perusahaan yang lokasi departemen SI-nya independen (X_8) dengan yang tidak independen. Suatu variabel dikatakan lebih tinggi apabila korelasinya positif dan nilai *mean rank* lebih tinggi dengan signifikansi kurang dari 0,05. Adapun hasil uji *Mann Whitney U-Test* ini dapat dilihat pada Tabel 3, 4 dan 5 sebagai berikut:

TABEL 3

HASIL UJI MANN WHITNEY U-TEST KINERJA SIA BERDASARKAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PENGGUNA

Kinerja SIA	Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna	N	Mean	Zhitung	Sig	Keterangan
Kepuasan pengguna	Ada	9	60.78	-0,077	0,939	Tidak signifikan
	Tidak ada	33	61,00			
Penggunaan SI	Ada	9	10.44	-0,032	0,974	Tidak signifikan
	Tidak ada	33	10.91			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2.1 (kinerja kepuasan pengguna) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,077 dengan sig sebesar 0,952 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah kepuasan pengguna akan cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total kepuasan pengguna pada perusahaan yang memiliki program pendidikan dan pelatihan sebesar 60,78 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari kepuasan pengguna pada perusahaan yang tidak memiliki program pendidikan dan pelatihan sebesar 61,00.

H2.1 (kinerja penggunaan SI) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,032 dengan sig sebesar 0,976 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah penggunaan sistem informasi akan cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total penggunaan SI pada perusahaan yang memiliki program pendidikan dan pelatihan sebesar 10,44 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari penggunaan SI pada perusahaan yang tidak memiliki program pendidikan dan pelatihan sebesar 10,91.

TABEL 4

HASIL UJI MANN WHITNEY U-TEST KINERJA SIA BERDASARKAN KOMITE PENGENDALI SI

Kinerja SIA	Komite Pengendali	N	Mean	Zhitung	Sig	Keterangan
Kepuasan pengguna	Ada	19	60.26	-0,646	0,518	Tidak signifikan
	Tidak ada	23	61.52			
Penggunaan SI	Ada	19	10.37	-0,799	0,424	Tidak signifikan
	Tidak ada	23	11.17			

Berdasarkan Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2.2 (kinerja kepuasan pengguna) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,646 dengan sig sebesar 0,518 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah kepuasan pengguna akan cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total kepuasan pengguna pada perusahaan yang memiliki komite pengendali SI sebesar 60,26 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari kepuasan pengguna pada perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI sebesar 61,52.

H2.2 (kinerja penggunaan SI) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,799 dengan sig sebesar 0,424 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah penggunaan sistem informasi akan cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total penggunaan SI pada perusahaan yang memiliki komite pengendali SI sebesar 10,37 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari penggunaan SI pada perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI sebesar 11,17.

TABEL 5

HASIL UJI *MANN WHITNEY U-TEST* KINERJA SIA BERDASARKAN LOKASI DEPARTEMEN SI

Kinerja SIA	Departemen SI	N	Mean	Zhitung	Sig	Keterangan
Kepuasan pengguna	Terpisah	12	60.33	-0,279	0,794	Tidak signifikan
	Bergabung dengan departemen lain	30	61.20			
Penggunaan SI	Terpisah	12	11.25	-0,792	0,466	Tidak signifikan
	Bergabung dengan departemen lain	30	10.63			

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2.3 (kinerja kepuasan pengguna) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,279 dengan sig sebesar 0,794 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah kepuasan pengguna akan cenderung sama, baik pada perusahaan yang lokasi departemen sistem informasinya terpisah maupun yang bergabung dengan bagian lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total kepuasan pengguna pada

perusahaan yang memiliki departemen SI terpisah dengan departemen lain sebesar 60,33 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari kepuasan pengguna pada perusahaan yang lokasi departemen SI-nya bergabung dengan departemen lain yaitu sebesar 61,20.

H2.3 (kinerja penggunaan SI) tidak dapat diterima kebenarannya. Terbukti nilai Zhitung -0,792 dengan sig sebesar 0,466 > 0,05, maka inferensi yang diambil adalah penggunaan sistem informasi akan cenderung sama, baik yang lokasi departemen sistem informasinya berada terpisah maupun yang bergabung dengan bagian lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor total penggunaan SI pada perusahaan yang memiliki departemen SI terpisah dengan departemen lain sebesar 11,25 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor total dari penggunaan SI pada perusahaan yang lokasi departemen SI-nya bergabung dengan departemen lain yaitu sebesar 10,63.

Pembahasan

Hasil uji regresi secara parsial variabel keterlibatan pemakai (X_1), kapabilitas personal SI (X_2), ukuran organisasi (X_3), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi sistem informasi (X_5) terhadap kinerja kepuasan pengguna (Y_1) mendapatkan bukti bahwa ada 4 variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan yaitu keterlibatan pemakai SI, ukuran perusahaan, dukungan *top management* dan formalisasi pengembangan SI. Hanya variabel kapabilitas personal SI (X_2) yang tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personal SI (Y_1).

Temuan penelitian ini sebagian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Acep Komara (2005) yang mendapati bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan pemakai, ukuran organisasi dan dukungan *top management* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Penelitian Acep Komara (2005) juga hanya memiliki 1 variabel bebas yaitu kapabilitas pemakai sistem informasi yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem. Namun temuan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tidak sejalan dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem informasi.

Kapabilitas pengguna sistem informasi (X_2) yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem sesuai dengan hasil penelitian Acep Komara (2005) yang menunjukkan bahwa kemampuan personal sistem informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Amilia dan Irmaya Brilliantien (2007) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Tjhai Fung Jen, 2002).

Pengaruh dukungan manajemen puncak secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna berhasil mendukung Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Amilia dan Irmaya Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA

dengan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan dari manajemen puncak di perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja (Tjhai Fung Jen, 2002). Temuan penelitian ini juga didukung oleh bukti empiris yang ditemukan oleh Acep Komara (2005) bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan baik pada kepuasan pengguna sistem.

Hasil uji regresi secara parsial variabel keterlibatan pemakai (X_1), kapabilitas personal SI (X_2), ukuran organisasi (X_3), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi sistem informasi (X_5) terhadap kinerja penggunaan sistem informasi (Y_2) mendapatkan bukti bahwa hanya ada 1 variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan signifikan yaitu keterlibatan pemakai sistem informasi (X_1). Empat variabel bebas yang lainnya yaitu kapabilitas personal SI (X_2), ukuran organisasi (X_3), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi sistem informasi (X_5) tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penggunaan SI (Y_2). Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian Acep Komara (2005) yang mendapatkan bukti ada hubungan signifikan antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja penggunaan sistem informasi. Temuan penelitian yang menunjukkan keempat variabel bebas (X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi (Y_2) sejalan dengan penelitian Luciana Spica Almilila dan Irmaya Briliantine (2007).

Kapabilitas pemakai (X_2), ukuran organisasi (X_3), dukungan *top management* (X_4) dan formalisasi sistem informasi (X_5) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap penggunaan SIA. Senada dengan Raymond (1985) dalam Acep Komara (2005) mengatakan tidak diperoleh hubungan signifikan antara ukuran organisasi dan penggunaan sistem. Hubungan justru terdapat pada variabel-variabel konteks organisasional dan lingkungan CBIS karena jumlah karyawan (sebagai ukuran organisasi) tidak berhubungan dengan partisipasi *end-user*, *computer literacy*, *interface* atau sumber aplikasi. Temuan penelitian pengaruh kelima variabel bebas terhadap penggunaan sistem informasi ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Soegiharto (2001) bahwa satu-satunya hubungan yang positif signifikan adalah keterlibatan pengguna dengan penggunaan sistem.

Hasil-hasil uji beda dengan *Mann Whitney U-Test* mendapati bukti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja SIA dalam organisasi berkaitan dengan terdapat atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan dan komite pengendali sistem informasi serta lokasi departemen sistem informasi. Hasil-hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Acep Komara (2005).

Mendukung pendapat Choe (1996) bahwa penggunaan sistem lebih tinggi pada organisasi yang tidak mempunyai *steering committee* (SC) disebabkan kemungkinan dominasi chairman dari *top management* terhadap komite. Sebab yang lain tidak ditemukannya kaitan antara keberadaan komite dengan kinerja SIA adalah dimungkinkan oleh persepsi peran dari anggota organisasi terhadap komite pengendali sistem. Sebagaimana dinyatakan oleh Polan dalam Choe (1996) dalam Acep Komara (2005) bahwa peran dan fungsi SC pada beberapa sampel, memiliki dampak negatif terhadap kinerja dan tidak menunjukkan keunggulannya.

Studi ini juga tidak mendapatkan bukti perbedaan kinerja berkenaan dengan ada atau tidaknya program diklat. Temuan ini hasil penelitian Soegiharto (2001) dan Acep Komara (2005) yang juga tidak berhasil membuktikan pengaruh program diklat yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menggunakan komputer.

Penelitian ini memunculkan implikasi. Pertama, koefisien determinasi yang belum menunjukkan pengaruh variabel yang optimal, (untuk variabel terikat kepuasan pengguna 51,2% dan variabel terikat penggunaan sistem 33,2%) mengisyaratkan masih terdapat variabel bebas lain yang turut mempengaruhi kinerja SIA. Kedua, program pendidikan dan pelatihan tentang sistem informasi dalam penelitian ini tidak diesplorasi kaitannya dengan teknik atau pendekatan program yang dilaksanakan oleh responden. Nelson dan Cheney (1987) mengajukan tujuh teknik pelatihan yang meliputi tutorial; *course, lectures or seminars; computer-aided instruction (CAI); interactive training manual (ITM); resident expert; help componenet*, dan *external*. Dan ketiga, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem merupakan refleksi dari performa software yang digunakan. Dalam penelitian ini belum mengelaborasi tentang special purpose dari software yang dikembangkan responden. Meskipun Montazemy (1988) dalam Acep Komara (2005) menghipotesiskan kepuasan *end-user* berhubungan dengan kegunaan khusus suatu software dan hasil pengujiannya tidak membuktikan hubungan tersebut, akan tetapi fenomena ini perlu dicermati dan dikembangkan dalam penelitian mendatang.

Variabel keterlibatan pemakai pada model 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, karena sistem informasi yang ada mampu membantu departemen untuk berfungsi dengan baik sehingga mampu meningkatkan kepuasan kinerja pengguna. Keterlibatan pemakai pada model 2 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat partisipasi responden dalam pengembangan sistem diikuti dengan seringnya responden menggunakan sistem informasi dan kesediaan responden untuk menggunakan sistem informasi.

Variabel kapabilitas pengguna pada model 1 tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman mampu meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan aplikasi sistem informasi ini tetap terus digunakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Akan tetapi kapabilitas pengguna pada model 2 tidak terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena tingginya kapabilitas pengguna sistem informasi yang tinggi tidak diikuti dengan seringnya penggunaan aplikasi sistem informasi.

Variabel ukuran organisasi pada model 1 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran organisasi semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi karena dengan besarnya ukuran organisasi dimungkinkan kesulitan penggunaan sistem informasi oleh salah satu pihak dapat dibantu untuk dipecahkan oleh pihak lain sehingga akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Akan tetapi ukuran organisasi pada model 2 tidak terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi hal ini disebabkan karena penggunaan sistem informasi tidak dilakukan oleh semua karyawan melainkan oleh beberapa bagian kecil karyawan dalam suatu departemen tertentu.

Variabel dukungan *top management* pada model 1 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini disebabkan karena *top management* sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi selalu menyediakan pedoman umum bagi kegiatan informasi agar pengguna sistem tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem yang digunakan. Selain itu pihak manajemen puncak juga mahir menggunakan komputer sehingga para pengguna sistem informasi tidak merasa kesulitan apabila menemui permasalahan pada sistem informasi yang digunakan karena dapat langsung

bertanya atau mendapatkan solusi dari pihak manajemen secara langsung sehingga pengguna sistem merasa puas. Akan tetapi dukungan *top management* pada model 2 tidak terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena dukungan manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi itu sendiri masih dirasa kurang.

Variabel formalisasi pengembangan SI baik pada model 1 maupun pada model 2 tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena tidak efisiennya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai sehingga kepuasan pemakai untuk penggunaan sistem informasi yang telah distandarisasi tidak efisien.

Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kepuasan pengguna sistem informasi tidak terpengaruh oleh ada tidaknya program pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh perusahaan, demikian juga dengan penggunaan sistem informasi yang juga tidak terpengaruh oleh ada tidaknya program pelatihan dan pendidikan.

Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI. Hal ini disebabkan karena kinerja komite pengendali sistem informasi yang belum efektif dalam melakukan pengawasan terhadap aplikasi sistem informasi.

Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi cenderung sama, baik yang lokasi departemen sistem informasinya berada terpisah maupun yang bergabung dengan bagian lain. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini ditemukan lokasi departemen sistem informasi yang digabungkan dengan bagian lain lebih banyak daripada lokasi departemen sistem informasi yang letaknya dipisah atau berdiri sendiri, namun perbedaan ini tidak mempengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi tidak tergantung dari letak lokasi departemen informasi yang digabung dengan bagian lain maupun dengan letak lokasi departemen yang terpisah dengan bagian lain. Demikian halnya dengan intensitas penggunaan sistem juga tidak tergantung dari lokasi departemen informasi, karena tiap-tiap bagian menggunakan sistem informasi yang berbeda.

Keterbatasan

1. Beberapa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat memberikan kontribusi pada nilai koefisien determinasi yang rendah, hal ini mengisyaratkan masih terdapat variabel bebas lain yang turut mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang belum dilibatkan dalam penelitian.
2. Program pendidikan dan pelatihan tentang sistem informasi dalam penelitian ini tidak dieksplorasi kaitannya dengan teknik atau pendekatan program yang dilaksanakan oleh responden.

3. Kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini hanya diamati dalam satu kali pengamatan sebagaimana melalui pendekatan kuantitatif.
4. Penelitian ini hanya mengambil obyek penelitian yang terbatas yakni pada perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah Kota Semarang. Sehingga dimungkinkan hasilnya kurang dapat digeneralisir untuk perusahaan manufaktur di wilayah lain.

Saran

1. Pada penelitian mendatang perlu diamati beberapa variabel konteks organisasional sebagaimana yang telah diuji oleh Ein-Dor and Segev (1978) dalam Acep Komara (2005) yang meliputi *organizational maturity, organizational structure, organizational time frame, the psychological climate in the organization toward CBIS, rank and location of the responsible executive, selain organization size* dan *steering committee* dan kemungkinan digunakannya variabel-variabel moderating seperti ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan, kompleksitas teknologi dan kompleksitas organisasi.
2. Untuk penelitian mendatang perlu pendefinisian yang jelas menggunakan teknik-teknik atau pendekatan program yang digunakan oleh responden.
3. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang kinerja sistem informasi akuntansi yang nampaknya tidak cukup dilakukan dalam satu kali pengamatan sebagaimana melalui pendekatan kuantitatif. Sehingga pada penelitian berikutnya diperlukan metode longitudinal untuk penelitian sejenis.
4. Penelitian ini mengambil obyek yang terbatas yakni pada perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah Kota Semarang. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengamatan dengan obyek yang lebih luas, sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara. 2005. **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**. *SNA* 8.
- Anik Irawati dan Lilis Endang Wijayanti. 2005. **“Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kepuasan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi”**. *Jurnal Manajemen Keuangan* . Vol. 3 No.1 Maret 2005.
- Elfreda Aplonia Lau. 2004. **“Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating”**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No.1 Januari 2004 : 23-43.
- Imam Ghozali, 2001, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien. 2007. **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo”**. *Jurnal Akuntansi STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Nur Indriantoro dan Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**: BPFE, Yogyakarta.
- Pancawati Hardiningsih. **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan”**. *Jurnal Akuntansi fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro*.
- Pedoman Penulisan Praskripsi dan Skripsi Program Studi Akuntansi*, 2006, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Putri Permatawidya. 2008. **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi”**. *Skripsi fakultas ekonomi UNDIP*.
- Rini Handayani. 2007. **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi”**. *Jurnal Akuntansi STIE Atma Bhakti Surakarta*.
- Tjhai Fung Jen. 2002. **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 4, No. 2, Agustus 2002:135-134.